

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SOP Pemasangan Infus di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap RSUD Majalengka

Sri Wahyuni*

AKPER YPIB Majalengka

Email: yuyunyuni363@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan terhadap prosedur tetap pemasangan infus adalah ketaatan perawat dalam melaksanakan tahapan kegiatan pemasangan infus yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Kepatuhan individu secara umum dipengaruhi oleh faktor internal yaitu umur, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan, status perkawinan, sikap, persepsi kepribadian, kemampuan, motivasi dan faktor eksternal yaitu organisasi, kelompok, pekerjaan dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka dan hubungan antara faktor-faktor tersebut. Penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif desain *cross sectional* dengan sampel 96 perawat. Penelitian ini melibatkan variabel dependen kepatuhan perawat dan variabel independen faktor umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja dan motivasi perawat. Hasil penelitian menunjukkan gambaran perawat 76,0% patuh, 24,0% tidak patuh, 52,1% umur > 30 tahun, 47,9% umur ≤ 30 tahun, 59,4% perempuan 40,6% laki-laki, 83,3% pendidikan rendah, 16,7% pendidikan tinggi, 65,6 masa kerja ≥ 5 tahun, 34,4% masa kerja < 5 tahun, 82,3% motivasi tinggi, 17,7% motivasi rendah. Analisis bivariat uji *chi square* menunjukkan hubungan kepatuhan dengan faktor umur *p value* = 0,008, faktor jenis kelamin *p value* = 1,000, faktor tingkat pendidikan *p value* = 0,032, faktor masa kerja *p value* = 0,422, faktor motivasi *p value* = 0,025. Menindaklanjuti keadaan tersebut diharapkan perawat dapat menerapkan ilmu pengetahuan menurut teori yang didapatkan dan patuh melaksanakan SOP. RSUD Majalengka mengadakan pengawasan dan evaluasi rutin dalam bentuk penyegaran atau sosialisai kembali tentang SOP pemasangan infus atau prosedur lain yang berkaitan dengan teknik pencegahan infeksi nosokomial.

Kata Kunci: instalasi rawat inap, kepatuhan perawat, SOP pemasangan infus

Factors Related to Nurse Compliance in Implementing SOP for Infusion in the Emergency Room and Inpatient Installation at Majalengka Hospital

ABSTRACT

Adherence to the fixed procedure for infusion is the compliance of the nurse in carrying out the stages of infusion activities that have been determined by the hospital. Individual compliance is generally influenced by internal factors, namely age, gender, religion, education level, marital status, attitudes, personality perceptions, abilities, motivation and

Corresponding author:

Sri Wahyuni
AKPER YPIB Majalengka
Jl. Desa Kasokandel, Kasokandel, Kabupaten Majalengka
yuyunyuni363@gmail.com

external factors, namely organization, group, occupation and environment. The purpose of this study is to know the factors associated with nurse compliance in implementing the SOP for infusion in the Emergency Room and Inpatient Installation of Majalengka Hospital, Majalengka Regency and the relationship between these factors. This study used a descriptive correlative cross sectional design with a sample of 96 nurses. This study involved the dependent variable nurse compliance and the independent variable factors such as age, gender, education level, tenure and motivation of nurses. The results showed that the description of nurses was 76.0% obedient, 24.0% non-compliant, 52.1%, > 30 years old, 47.9%, aged ≤ 30 years, 59.4% female 40.6% male, 83.3% low education, 16.7% tertiary education, 65.6 years of service ≥ 5 years, 34.4% working tenure < 5 years, 82.3% high motivation, 17.7% low motivation. The bivariate analysis of the chi square test showed the relationship between compliance with age factor p value = 0.008, gender factor p value = 1,000, education level factor p value = 0.032, tenure factor p value = 0.422, motivation factor p value = 0.025. Following up on this situation, it is hoped that the nurses can apply the knowledge according to the theory obtained and comply with the SOP. RSUD Majalengka conducts routine monitoring and evaluation in the form of refresher or socialization on the SOP for infusion or other procedures related to nosocomial infection prevention techniques.

Keywords: *infusion SOP, inpatient installation, nurse compliance*

PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial merupakan masalah global, paling sedikit mencapai 9% (variasi 3%-21%) dari 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit di seluruh dunia dan merupakan masalah serius bagi semua rumah sakit dimana kerugian yang ditimbulkan tidak hanya membebani pasien, keluarga, tenaga yang bekerja di rumah sakit, akan tetapi mempengaruhi citra rumah sakit dan menimbulkan kerugian terhadap rumah sakit tertentu. Infeksi nosokomial dapat mengakibatkan biaya perawatan kesehatan yang meningkat, masa penyembuhan yang lama, kecacatan, mengakibatkan kematian pasien serta meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Potter & Perry, 2005).

Infeksi ini bisa ditularkan dari pasien ke petugas dan sebaliknya, pasien ke pengunjung/sebaliknya, serta antar orang yang berada di lingkungan rumah sakit. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain. Kebijakan tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 270/Menkes/III/2007 tentang Pedoman Manajerial Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan. Serta Keputusan Menkes Nomor 381/Menkes/III/2007 tentang Pedoman Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan (DepKes RI, 2009).

Pasien yang dirawat di rumah sakit setiap tahunnya diperkirakan lebih dari 60% mendapat terapi intravena. Hal ini membuat besarnya resiko terhadap infeksi yang berhubungan dengan terapi intravena tersebut (Schafer, 2002). Selain itu upaya pencegahan infeksi terapi intravena dilakukan dengan membuat berbagai strategi termasuk prosedur tetap (protap) pemasangan infus, prosedur tetap septik-aseptik (cuci tangan) maupun prosedur tetap lainnya. Adanya infeksi karena terapi intravena dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara

lain: faktor hospes, faktor alat dan larutan, serta faktor orang ke orang yaitu petugas perawatan kesehatan dan pasien (Schafer, 2002).

Kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pemasangan infuse tergantung dari perilaku individu perawat itu sendiri. Pendapat tersebut mengacu pada kepatuhan secara umum yang diperkuat oleh Muchlas (2002), yaitu perilaku kepatuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. faktor yang mempengaruhi kepatuhan dapat dikategorikan menjadi faktor internal yaitu karakteristik perawat itu sendiri seperti umur, jenis kelamin, agama, pendidikan, status perkawinan, kepribadian, sikap, kemampuan, persepsi dan motivasi dan faktor eksternal: karakteristik organisasi, karakteristik kelompok, karakteristik pekerjaan, dan karakteristik lingkungan (Muchlas, 2002).

Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka dan hubungan antara faktor-faktor tersebut. Kemudian diketahui gambaran kepatuhan perawat, faktor umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, motivasi dan hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan dengan kepatuhan pelaksanaan SOP pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif korelatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Variabel independen adalah faktor umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja dan motivasi. Variabel dependen adalah kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap pemasangan infus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap RSUD Majalengka, berjumlah 126 perawat. Menggunakan *simple random sampling* yaitu sampel yang diambil sehingga setiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel dengan jumlah sampel dari 126 perawat adalah 96 perawat, menggunakan metoda *propotional to size* untuk menentukan jumlah sampel setiap ruang perawatan.

Pengumpulan data dilaksanakan tanggal 15 Mei-15 Juni 2019 kepada 96 perawat dimulai setelah responden diberikan penjelasan kemudian mengisi dan menandatangani informed consent dan responden dipersilahkan mengisi lembar kuesioner.

HASIL

Hasil Penelitian Univariat

Tabel 1

Hasil Penelitian Univariat

| No | Variabel | Jumlah | % |
|----|------------------------------------|--------|------|
| 1 | Kepatuhan Protap Pemasangan Iunfus | | |
| | Tidak Patuh | 23 | 24,0 |
| | Patuh | 73 | 76,0 |
| 2 | Umur | | |
| | > 30 Tahun | 50 | 52,1 |
| | ≤ 30 Tahun | 46 | 47,9 |
| 3 | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-Laki | 39 | 40,6 |
| | Perempuan | 57 | 59,4 |
| 4 | Tingkat Pendidikan | | |
| | Rendah | 80 | 83,3 |
| | Tinggi | 16 | 16,7 |
| 5 | Masa Kerja | | |
| | ≥ 5 Tahun | 63 | 65,6 |
| | < 5 Tahun | 33 | 34,4 |
| 6 | Motivasi | | |
| | Rendah | 17 | 17,7 |
| | Tinggi | 79 | 82,3 |

Hasil Penelitian Bivariat

Tabel 2

Hasil Penelitian Bivariat

| No. | Variabel | Kepatuhan | | | | Jumlah Total | | <i>P-Value</i> |
|-----|--------------------|-------------|------|-------|------|--------------|-----|----------------|
| | | Tidak Patuh | | Patuh | | f | % | |
| | | f | % | f | % | f | % | |
| 7 | Umur | | | | | | | |
| | > 30 Tahun | 18 | 36,0 | 32 | 64,0 | 50 | 100 | 0,008 |
| | ≤ 30 Tahun | 5 | 10,9 | 41 | 89,1 | 46 | 100 | |
| 8 | Jenis Kelamin | | | | | | | |
| | Laki-Laki | 9 | 23,1 | 30 | 76,9 | 39 | 100 | 1,000 |
| | Perempuan | 14 | 24,6 | 43 | 75,4 | 57 | 100 | |
| 9 | Tingkat Pendidikan | | | | | | | |
| | Rendah | 23 | 28,8 | 57 | 71,2 | 80 | 100 | 0,032 |
| | Tinggi | 0 | 0 | 16 | 100 | 16 | 100 | |
| 10 | Masa Kerja | | | | | | | |
| | ≥ 5 Tahun | 13 | 20,6 | 50 | 79,4 | 63 | 100 | 0,422 |
| | < 5 Tahun | 10 | 30,3 | 23 | 69,7 | 33 | 100 | |
| 11 | Motivasi | | | | | | | |
| | Rendah | 23 | 29,1 | 56 | 70,9 | 79 | 100 | 0,025 |
| | Tinggi | 0 | 0 | 17 | 100 | 17 | 100 | |

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Lebih dari setengahnya perawat umur > 30 tahun, jenis kelamin perempuan masa kerja ≥ 5 tahun, sebagian besar perawat tingkat pendidikan rendah dan motivasi tinggi dalam pelaksanaan SOP pemasangan infus. 2) Ada hubungan antara faktor umur, tingkat pendidikan dan motivasi perawat dengan kepatuhan protap pemasangan infus dengan hasil uji *chi square p value* $< 0,05$, hal tersebut karena lebih dari setengahnya perawat umur > 30 tahun, jenis kelamin perempuan, masa kerja ≥ 5 tahun dan sebagian besar mempunyai motivasi tinggi dalam pelaksanaan protap. 3) Tidak ada hubungan antara faktor jenis kelamin dan masa kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan SOP pemasangan infus dengan hasil uji *chi square p value* $> 0,05$ hal tersebut karena sebagian besar dari perawat mempunyai tingkat pendidikan rendah.

KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya: 1) Sebagian kecil perawat (24,0%) tidak patuh dalam pelaksanaan SOP pemasangan infus dan sebagian besar perawat (76,0%) patuh dalam melaksanakan prosedur tetap pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2019. 2) Lebih dari setengahnya (52,1%) perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2019 umur > 30 tahun dan 47,9% perawat umur ≤ 30 tahun. 3) Lebih dari setengahnya (59,4%) perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2019 adalah jenis kelamin perempuan dan 40,6% perawat jenis kelamin laki-laki. 4) Sebagian besar (83,3%) perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2019 adalah tingkat pendidikan rendah dan 16,7% perawat dengan tingkat pendidikan tinggi. 5) Lebih dari setengahnya (65,6%) perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2019 adalah dengan masa kerja ≥ 5 tahun dan 34,4% perawat dengan masa kerja < 5 tahun. 6) Sebagian besar (82,3%) perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2019 adalah mempunyai motivasi tinggi dan 17,7% mempunyai motivasi yang rendah dalam pelaksanaan SOP pemasangan infus. 7) Ada hubungan antara faktor umur perawat dengan kepatuhan pelaksanaan prosedur tetap pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2019 dengan hasil uji *chi square, p value* = 0,008 ($< 0,05$). 8) Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan pelaksanaan SOP pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap RSUD Majalengka Kabupaten Majalengkn

tahun 2019 dengan hasil uji *chi square*, *p value* = 1,000 ($> 0,05$). 9) Ada hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan SOP pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2019 dengan hasil uji *chi square*, *p value* = 0,032 ($< 0,05$). 10) Tidak ada hubungan antara faktor masa kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan SOP pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2019 dengan hasil uji *chi square*, *p value* = 0,422 ($> 0,05$). 11) Ada hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan SOP pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2019 dengan hasil uji *chi square*, *p value* = 0,025 ($< 0,05$).

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu: 1) Bagi Rumah Sakit Majalengka; RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka mengadakan pengawasan dan evaluasi rutin dalam bentuk penyegaran atau sosialisai kembali tentang teknik SOP pemasangan infus atau prosedur tetap lain yang berkaitan dengan teknik pencegahan infeksi nosokomial. 2) Bagi Perawat RSUD Majalengka; Perawat harus dapat melaksanakan tindakan keperawatan khususnya pemasangan infus harus sesuai dengan teori yang didapat dan patuh terhadap prosedur tetap yang ditetapkan. 3) Bagi Institusi Pendidikan; Institusi pendidikan membuat pengajaran bagi peserta didik yang lebih aplikatif sehingga mempermudah dalam penerapan di rumah sakit dan perlu adanya penelitian tentang faktor eksternal dari perawat yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur tetap pemasangan infus misalnya penelitian pada karakteristik organisasi, kelompok, pekerjaan dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. (2009). *Manajemen administrasi rumah sakit*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Alimul, A. (2007). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Azwar, A. (1996). *Pengantar adminisrtasi kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Cokroaminoto, Dkk. (2007). *Sistem manajemen strategik berbasis balanced score*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Depkes RI. (2009). *Kebijakan dasar Puskesmas (Menuju Indonesia Sehat 2019)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
-

-
- Depkes RI. (2010). *Kebijakan dasar Puskesmas (Menuju Indonesia Sehat 2019)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat
- Fahriadi. (2007). *Psikologi kepuasan pasien ditinjau dari kualitas mutu pelayanan perawat di rumah sakit*. <http://rac.uui.ac.id/server/documen/Public>. (Diakses Pada Tanggal 21 Maret 2012)
- Gerson, R. F. (2009). *Mengukur kepuasan pelanggan*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Heriandi. (2007). *Sistem manajemen mutu pelayanan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P. (2003). *Manajemen pemasaran analysis perencanaan dan implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Fundamentals of nursing*. Mosby.